NAMA & PERISTIWA

Danarto Ist

SEKARANG baru terungkap. Dalam proses penulisan, **Danarto,** pelukis dan penulis 'cerpen mistik' itu, ternyata, melalui pentahapan-pentahapan. Mula-mula idenya dia tulis tangan. Dicoret sana ditambah sini, lalu digunting sana ditempelkan di sini. Bagian akhir bisa berubah jadi bagian depan, dan seterusnya, baru proses pengetikan.

Proses menulis ini bisa sampai dua minggu untuk satu cerpen sepanjang 15 halaman. Dan untuk repertoar drama, macam *Bel Geduwel Beh* dan *Obrok Owok-owok, Ebrek Ewek-ewek* yang ditulisnya itu, makan waktu berbulan-bulan pula.

Begitu pula proses penulisan tentang mesjid di Jawa yang saat ini dalam proses pengumpulan bahan, bakal dikerjakannya selama enam bulan. "Insya Allah, kalau Tuhan menghendaki, akhir tahun ini akan selesai," katanya. Pengumpulan bahan yang dilakukannya, sejak Maret 1986 dan bakal selesai Mei nanti, meliputi sekitar 40 mesjid terutama yang kuno-kuno atau memiliki latar belakang sejarah unik.

Ia mengaku, sebelumnya tak punya ide atau misi apa-apa kenapa ia menulis tentang mesjid di Jawa. Malah seorang rekan sempat mempertanyakan, *"Ngapain* kamu sok bersuci-suci nulis tentang mesjid segala?". Danarto pun menukas lugu, "Habis, bisanya cuma itu!" Ia memang mengaku jadi penganggur.

Dari pengalamannya mengunjungi berbagai mesjid, Danarto mengkategorikan ada tiga mesjid. Ada yang menyerupai Masjidil Harram di Mekah, ada yang seperti bioskop, dan ada mesjid yang menyerupai pasar. Lho? "Penjelasannya di buku saya nanti," ujarnya ketawa.

(asa)

***